

**BIDANG FOKUS
SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN**

Produktivitas dan Nilai Ekonomi Ternak Ayam Pedaging dengan Penggunaan Jamu Herbal Siyuna

Adi Sutanto¹, Wahyu Widodo², Imbang Dwi Rahayu³ dan Apriliana Devi A⁴

¹²³⁴Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Peternakan
Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang
E-mail: sutanto@umm.ac.id

ABSTRAK

Pertumbuhan ayam pedaging yang optimal ditentukan aspek genetik, lingkungan dan manajemen yang tepat, guna mengoptimalkan pertumbuhan sekaligus menghindari resistensi penggunaan antibiotic growth promotor (AGP) alternatifnya adalah pemberian *feed additive* yang berupa jamu herbal, yang didalamnya terdapat dapat bahan aktif guna memperbaiki kondisi tubuh selama masa pemeliharaan. Penelitian dilakukan dalam Kandang *Closed House*. Materi penelitian DOC pedaging, pemberian jamu herbal Siyuna didalam pakan. Perlakuan pakan herbal 4 macam perlakuan yaitu; P0 : Pakan tanpa jamu herbal 0% (sebagai kontrol), P1: Pakan dengan 1 %, P2 : Pakan dengan 2 % dan P3 : Pakan dengan 3 %. dengan 5 ulangan. Penggunaan jamu herbal berpengaruh tidak nyata ($P > 0.05$) terhadap produktivitas yang ditentukan berdasarkan bobot badan akhir. Nilai ekonomi berdasarkan penerimaan atau keuntungan, perlakuan terbaik pada perlakuan jamu herbal sebanyak 1 %(persen), apabila dilakukan diskriminasi harga atau pencapaian harga minimal agar penggunaan jamu herbal dapat memberikan keuntungan.

Kata Kunci: Produktivitas, nilai ekonomi, ayam pedaging, jamu herbal, siyuna

ABSTRACT

Optimal growth of broilers is determined by genetic, environmental and appropriate management aspects, in order to optimize growth while avoiding resistance to the use of antibiotic growth promoters (AGP). maintenance. The research was conducted in a Closed House Cage. Research material for broiler DOC, giving Siyuna herbal medicine in feed. There are 4 kinds of herbal feed treatments, namely; P0 : Feed without herbal medicine 0% (as control), P1: Feed with 1%, P2: Feed with 2% and P3: Feed with 3%. with 5 replications. The use of herbal medicine has no significant effect ($P > 0.05$) on productivity was determined based on final body weight. Economic value based on acceptance or profit, the best treatment for herbal herbal medicine is 1% (percent), if price discrimination is carried out or minimum price is achieved so that the use of herbal medicine can provide benefits.

Keywords: Productivity, economic value, broiler chicken, herbal medicine, siyuna

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ayam pedaging yang optimal ditentukan aspek genetik, lingkungan dan manajemen yang tepat, guna mengoptimalkan pertumbuhan sekaligus menghindari resistensi penggunaan antibiotic growth promotor (AGP) alternatifnya adalah berupa jamu herbal, yang didalamnya terdapat dapat bahan aktif guna memperbaiki kondisi tubuh selama masa pemeliharaan. Jamu herbal juga dapat digunakan sebagai imunitas ternak dan anti septik yang terkandung dalam beberapa bahan jamu. Ternak ayam pedaging membutuhkan tambahan pakan yang dapat meminimalisir adanya mikroba patogen penyebab penyakit yang dapat mengganggu pertumbuhan dan penyebab penyakit.

Faktor-faktor kebutuhan pakan, ketersediaan dan kualitas bibit maupun sistem

pemeliharaan akan menentukan keberhasilan, khususnya pada usaha ternak ayam. Produktifitas yang optimal perlu diupayakan dengan mengkombinasikan faktor-faktor tersebut dengan tepat, yang pada gilirannya secara khusus nilai ekonomi yang dihasilkan bisa diketahui perbedaannya, sebagaimana penggunaan jamu herbal merek siyuna dalam penelitian ini. Oleh karena itu komposisi dan kebutuhan yang sesuai serta takaran jamu yang tepat sangat diperlukan informasinya khususnya pada ayam *broiler* (pedaging), agar secara ekonomi bisa diketahui nilai tambah dan keuntungannya.

MATERI DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di Eksperimental Farm Universitas Muhammadiyah Malang. Materi penelitian

yang digunakan ialah ayam pedaging umur 1 hari (DOC - *Day Old Chick*) berjumlah 100 ekor, jamu herbal merek Siyuna produksi Jurusan Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang.

Perlakuan eksperimen penelitian dengan rancangan acak lengkap (RAL) yang terdiri dari 4 macam perlakuan yaitu; P0 : Pakan tanpa jamu herbal 0% (sebagai kontrol), P1: Pakan dengan 1 %, P2 : Pakan dengan 2 % dan P3 : Pakan dengan 3 %, semua perlakuan diulang sebanyak 5 kali ulangan, dan diperoleh 20 satuan percobaan (*Flock*). Data hasil penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif yang dilanjutkan pengujian Analisis Varians (Anova). Aspek ekonomi dalam penelitian ini dianalisis secara diskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis laboratorium nutrisi jamu herbal Siyuna pada semua bahan yang digunakan diperlihatkan pada Tabel 1. Bahan yang digunakan dalam penelitian dan diujikan secara laboratoris sebagaimana Tabel 2. Sedangkan kandungan nutrisi bahan pakan ditunjukkan sebagaimana pada Tabel 3 berikut.

A. Jamu Herbal Siyuna dan Komposisi Pakan

Jamu herbal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bawang putih, temulawak, kencur, jahe, kunyit, lengkuas, kayu manis dan daun sirih. Tabel 1. berikut adalah kandungan nutrisi jamu herbal Siyuna.

Tabel 1: Nutrisi jamu herbal siyuna

Nama Sampel	Jamu Herbal (SIYUNA)
Kadar Air (%)	9.76
Abu (%)	4.07
Protein (%)	8.09
Lemak Kasar (%)	1.18
Serat Kasar (%)	2.98
Gros Energi	3727.5 (cal/gr)

Keterangan: Lab Nutrisi UMM (hasil pengujian laboratorium)

Adapun bahan pakan yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2: Bahan pakan yang digunakan dalam penelitian

Jenis pakan	Jumlah (%)
Bekatul	7
Bungkil Kedelai	15
Jagung Kuning	56
Konsentrat	18
Lysin	1
Minyak Kelapa	1
Tepung Ikan	2
Jumlah	100

Keterangan: Hasil Penelitian (data terolah)

Kandungan nutrisi bahan pakan selama penelitian yang bersumber dari bahan pakan lokal.

Tabel 3: Kandungan nutrisi bahan pakan

Kandungan Nutrisi	Jumlah
Energi metabolisme (Kkal)	3000,00
Protein (%)	20.00
Lemak (%)	4.20
Serat Kasar (%)	3.79
Kalsium (%)	0.90
Posfor (%)	0.45
Lysin (%)	0.95
Metionin (%)	0.36

Keterangan: Kandungan Nutrisi Ransum Berdasarkan Perhitungan

Bahan pakan yang digunakan meliputi: bungkil kedelai, konsentrat, bekatul, tepung ikan, jagung kuning, garam, kapur, DCP, minyak kelapa, lysin, metionin, dan jamu herbal.

B. Produktivitas dan Nilai Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan produktivitas dan nilai ekonomi sebagaimana tercantum pada Tabel produktivitas, yang menunjukkan bahwa ayam pedaging dengan kontrol P0, perlakuan P1, P2 dan P3 terdapat perbedaan yang tidak signifikan ($P > 0,05$) pada pengaruh antar perlakuan terhadap bobot badan sampai pada akhir penelitian (minggu kelima), demikian pula pada konsumsi dan konversi pakannya. Namun demikian apabila dikaji berdasarkan nilai konversi pakannya maka perlakuan P1 atau penggunaan jamu herbal 1 persen memeberikan gambaran hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan perlakuan lainnya. Hasil ini juga menunjukkan bahwa penggunaan jamu pada ayam pedaging memberikan efisiensi penggunaan pakan dalam menghasilkan daging.

Tabel 4. Produktivitas dan nilai ekonomi penggunaan jamu herbal siyuna

Uraian	P0	P1	P2	P3
Bobot Akhir (ayam hidup) (gram) *	2,156.800	2,140.800	2,194.800	2,071.050
Feed Conversion Ratio *	1.582	1.565	1.578	1.622
Biaya Produksi per Ekor (Rp) **	22,040.00	24,027.00	26,588.00	28,188.00
Penerimaan per ekor (Rp) **	34,509.00	34,253.00	37,117.00	33,137.00
Keuntungan per ekor (Rp) **	12,469.00	10,226.00	10,529.00	4,949.00
Harga Ayam Hidup (Rp/kg) **	16,000.00	17,100.00	17,100.00	17,100.00
Keuntungan per ekor (Rp) ** pada harga diskriminasi	12,469.00	12,581.00	10,943.00	7,227.00

Keterangan: * Ada perbedaan yang tidak nyata pada semua perlakuan ($P>0.05$)

** Tidak dianalisis secara statistik

Tabel 4., menunjukkan pula bahwa keuntungan ternak ayam pedaging tanpa perlakuan (P0) nilai yang lebih tinggi dari yang lainnya, yang menunjukkan bahwa penggunaan jamu herbal secara otomatis memberikan beban biaya untuk penambahan jamu. Oleh karena itu dalam memberikan kesesuaian dalam analisis, perlu adanya perbedaan atau diskriminasi harga. Pada perbedaan harga Rp. 1100 ternyata perlakuan penggunaan jamu herbal 1 persen (P1) memberikan nilai lebih dibandingkan dengan yang tanpa perlakuan atau perlakuan lainnya. Dengan demikian penggunaan jamu herbal sudah seharusnya perlu dilakukan diskriminasi harga agar keuntungan yang didapatkan menjadi lebih nyata. Keuntungan yang didapatkan dalam pemeliharaan tidak terlepas dari harga input (pakan) dan output (ayam), dengan demikian keuntungan penggunaan jamu herbal sangat mungkin akan mendapatkan nilai lebih walaupun dibandingkan dengan tanpa perlakuan, jadi penggunaan jamu herbal juga harus memperhatikan harga minimal pencapaian output agar didapatkan keuntungan.

Hasil penelitian Riduwan dan Prasetyo (2020), pengeluaran yang besar pada aktivitas produksi disebabkan oleh nilai harga pakan yang tinggi, ditambah dengan jamu herbal, sedangkan harga jual ayam yang ditetapkan tidak berubah. Rata-rata 65 sampai dengan 75 persen biaya produksi ternak ayam pedaging dikeluarkan untuk pembelian pakan ternak. Biaya produksi yang tinggi menyebabkan rendahnya berkurangnya atau semakin sedikitnya pendapatan yang diperoleh antar perlakuan, hal ini didukung penelitian Utomo, Setiyawan dan Santoso (2015).

KESIMPULAN

1. Penggunaan jamu herbal berpengaruh tidak nyata ($P>0.05$) terhadap produktivitas yang ditentukan berdasarkan bobot badan akhir dan konversi pakan.
2. Pengambilan keputusan teknis dan ekonomis lebih diutamakan pada konversi pakan.
3. Nilai ekonomi berdasarkan keuntungan menunjukkan perlakuan terbaik pada penggunaan jamu herbal sebanyak 1 persen, bila dilakukan diskriminasi harga atau didasarkan pada pencapaian harga minimal.
4. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan harga produksi minimal Rp. 1.100 per kg bobot hidup ayam pedaging.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. D., Widodo, W., Rahayu, I. D., & Sutanto, A. 2019. Efektivitas Penambahan Tepung Temulawak dalam Ransum sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas Ayam Kampung Super. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 14(2), 222-227.
- Arifin, R., Suprijatna, E., & Sunarti, D. 2016. Pengaruh Penambahan Tepung Jahe Merah (*Zingiber Officinale Var Rubrum*) Dalam Ransum Terhadap Performans Ayam Kampung Periode Layer. *Animal Agriculture Journal*, 2(3), 31-38.
- Fitro, R., & Dihansih, E. (2017). Performa Ayam Pedaging Yang Diberi Ransum Komersial Mengandung Tepung Ampas Kurma Sebagai Pengganti Jagung. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 1(1), 1-8.

- I. D. Rahayu, W. Widodo, and A. Sutanto, "The effect of fermented organic feed usage on the health status of kampung chicken," *Int. J. Biosci. 2018 Int. J. Biosci.*, vol. 12, no. 4, pp. 35–42, 2018.
- Jumiati, S., & Aka, R. 2017. Bobot Potong, Karkas, Giblet dan Lemak Abdominal Ayam Broiler Yang Temulawak (*Curcumaxanthorrhiza*, Roxb) Dalam Pakan. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*, 4(3), 11-19.
- Kusuma, A. P., Setiawan, H., & Ekowati, T. 2016. Analisis Komparasi Pendapatan USAha dan Profitabilitas Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan pada Berbagai Perusahaan Inti di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Animal Agriculture Journal*, 3(1), 24-33.
- Mahardika, N. S., Savitri, D. A., & Rusdianto, A. S. 2019. Pembuatan Pakan Ternak Fermentasi dan Penerapan Zero Waste Sebagai Upaya Pemberdayaan Peternak Ayam Broiler di Kabupaten Bondowoso. *UNEJ e-Proceeding*.
- Maliki, M. L., Setiadi, A., & Sarengat, W. 2018. Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Suyatno Farm Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Mediagro*, 13(1).
- Mulyono, A. D., Setiadi, A., Santoso, S. I., & Sofyan, A. 2017. Analisis Pendapatan Dan Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. In *Prosiding Seminar Teknologi Agribisnis Peternakan (Stap) Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman* (Vol. 5, Pp. 225-230).
- Riduwan, A., & Prasetyo, A. F. 2020. Analisis Profitabilitas Usaha Ternak Broiler Pada Skala Yang Berbeda Di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 8(1), 1-6.
- Solikin, T., W. Tanwiriah dan E. Sujana. 2016. *Bobot Akhir, Bobot Karkas, Dan Income Over Feed And Chick Cost Ayam Sentul Barokah Abadi Farm Ciamis*. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran
- Suryanti, R., Sumardjo., Syahyuti., Tjitropranoto. P. 2019. Keberlanjutan Usaha Ayam Ras Pedaging Pada Pola Kemitraan. *Jurnal PANGAN*, Vol. 28 No. 3 Desember. 213 – 226
- Utomo, H. R., Setiyawan, H., & Santoso, S. I. 2015. Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Profitability Analysis of Livestock Broiler Business with Partnership Pattern in the District Limbangan Kendal. *Animal Agriculture Journal*, 4(1), 7-14